

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Penelitian dan Pengumpulan data

Dalam prosedur penelitian dan pengembangan ini memiliki tahap awal yaitu melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa kemudian melakukan penelitian dan pengumpulan data awal. Penelitian dan pengumpulan data digunakan untuk menentukan materi dan menganalisis kebutuhan yang paling dasar dalam menyusun produk yang akan dikembangkan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah MTsN 6 Tulungagung, karena belum pernah dilakukan penelitian dan pengembangan menggunakan modul dengan media *e-book*.

Sebelum mendapatkan kelas yang dipilih untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, peneliti melakukan observasi ke sekolah dan konsultasi kepada guru mata pelajaran IPS yaitu Antin Haryati, S.Pd. setelah berkonsultasi dengan bu Antin Haryati, S.Pd diperoleh data populasi dalam penelitian yaitu kelas VII A sejumlah 32 siswa untuk uji coba lapangan.

Setelah berkonsultasi mengenai kelas, kemudian langkah selanjutnya yaitu pemilihan materi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini. Pemilihan materi ini didasarkan pada ketepatan materi ketika produk diuji cobakan di lapangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS bu Antin Haryati, S.Pd, bahwa kurikulum yang digunakan

sekolah yaitu kurikulum 2013 revisi 2017. Karena penelitian dan pengembangan ini dilakukan di kelas VII, maka pemilihan materi disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru mata pelajaran IPS yaitu Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dan kehidupan masyarakat pada Masa Praaksara, Hindu-Budha, Islam.

Selain itu ada beberapa informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran IPS adalah hasil belajar siswa yang masih terdapat nilai di bawah KKM pada mata pelajaran IPS. Hal ini, disebabkan karena berbagai faktor yaitu, kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, minat dan motivasi yang menurun, sumber belajar maupun media pembelajaran yang digunakan siswa terbatas, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat menyebabkan kurangnya intensitas pertemuan antara siswa dengan guru secara langsung sehingga penyampaian materi pembelajaran tidak bisa berjalan secara optimal seperti biasanya. Berdasarkan beberapa informasi tersebut, peneliti berusaha membuat inovasi baru yaitu dengan mengembangkan bahan ajar modul dengan media *e-book* untuk menambah referensi sumber belajar siswa terutama pada saat pembelajaran dilakukan secara daring.

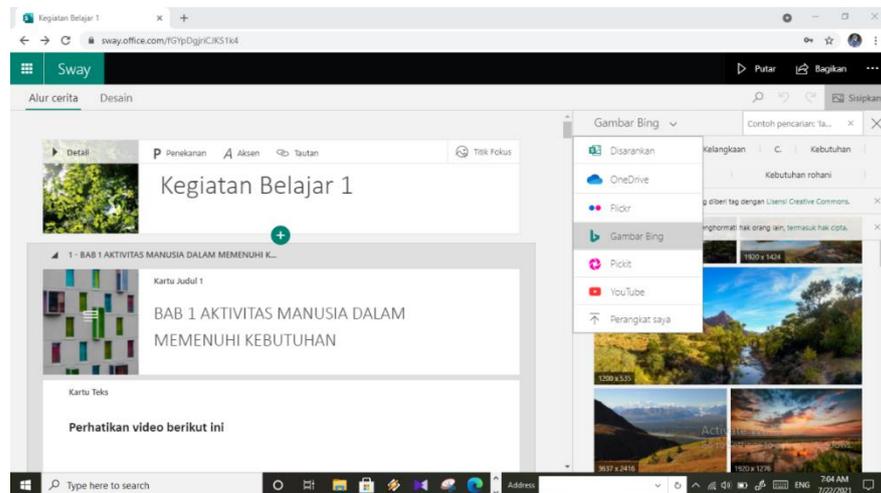
2. Perencanaan

Setelah peneliti menganalisis kebutuhan di MTsN 6 Tulungagung, langkah selanjutnya adalah perencanaan. Tahap perencanaan merupakan tahap yang akan dilaksanakan langsung oleh peneliti sebelum menghasilkan suatu produk yang nantinya akan dikembangkan. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan

peneliti dalam tahap perencanaan yaitu membuat silabus dan RPP, pengumpulan referensi yang sesuai dengan lembar kerja siswa yang akan dikembangkan bersama produk, memilih materi, memilih desain, *layout*, pemilihan kata-kata yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII, penyusunan instrument, penelitian berupa angket validasi ahli materi, media dan guru IPS, angket respon guru, angket respon siswa, dan observasi aktivitas siswa.

Dalam pembuatan silabus dan (RPP) peneliti konsultasi dengan guru mata pelajaran IPS agar nantinya bisa sesuai dalam pembelajaran yang akan digunakan dengan maksimal. RPP dan silabus yang akan digunakan peneliti nantinya akan disajikan pada bagian akhir yaitu lampiran. Untuk daftar rujukan berupa buku maupun sumber lain yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari siswa. Dalam penggunaan materi dan juga sumber lainnya dilakukan guna memudahkan siswa dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya memilih desain dalam media aplikasi *office sway*. Yaitu dengan pemilihan gambar, video, audio yang sudah disediakan oleh template pada *office sway*. Peneliti memanfaatkan media aplikasi *office sway* dengan beberapa pertimbangan yaitu perangkat tersebut mudah dijalankan, memiliki format yang cukup bagus. Dengan begitu pengguna bisa memilih desain yang cocok untuk digunakan sesuai karakteristik pemilihan produk media pembelajaran.



Gambar4.1 Desain Media Pembelajaran

Ada 4 instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu: 1) angket validasi ahli media, 2) angket validasi ahli materi, 3) angket validasi guru mata pelajaran IPS, 4) angket respon siswa. Jika 4 instrumen masih ada perbaikan harus direvisi terlebih dahulu sehingga instrument-instrument layak digunakan dalam penelitian.

3. Pengembangan Draft Produk

Sesudah tahapan perencanaan selesai, maka proses selanjutnya adalah pengembangan draft produk. Pada pengembangan draft produk ini meliputi kegiatan yang bersifat perencanaan tahap awal produk media pembelajaran sebelum divalidasi oleh para ahli. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Standar Isi

Standar isi yang digunakan mengacu pada standar isi yang ada di MTsN 6 Tulungagung, yaitu Kurikulum Edisi Revisi 2017. Standar isi untuk materi IPS Kelas VII Semester genap yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Mata Pelajaran IPS
Kelas VII Semester II**

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1.1. Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. 1.2. Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	1.1.1 Membuat daftar kebutuhan dan kelangkaan barang dalam keluarga 1.1.2 Mengumpulkan data berbagai kegiatan ekonomi di perdesaan dan perkotaan 1.1.3 Menganalisis pengaruh teknologi internet terhadap penawaran dan permintaan
1.1 Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam 1.2 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam	1.1.1 Mengomunikasikan hasil identifikasi karakteristik manusia praaksara 1.1.2 Membandingkan karakteristik kehidupan masa Hindu-Buddha, dan masa Islam. 1.1.3 Menyajikan hasil analisis perubahan dan kesinambungan kehidupan bangsa Indonesia pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam

b. Pembuatan desain Media dengan Aplikasi *Office Sway*

1) Pengumpulan referensi

Pengumpulan referensi merupakan tahap awal dalam membuat media pembelajaran berupa modul. Pada tahap ini peneliti mencari berbagai sumber materi yang relevan digunakan untuk mata pelajaran IPS kelas VII. Sumber yang digunakan dapat berupa jurnal pendidikan, buku, youtube, dll. Untuk materinya yaitu Aktivitas Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia,

Kehidupan Bangsa Indonesiapada Masa Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam. yang di dalam produk juga akan dikembangkan dengan menyajikan contoh gambar dan video yang sesuai dengan topik materinya.

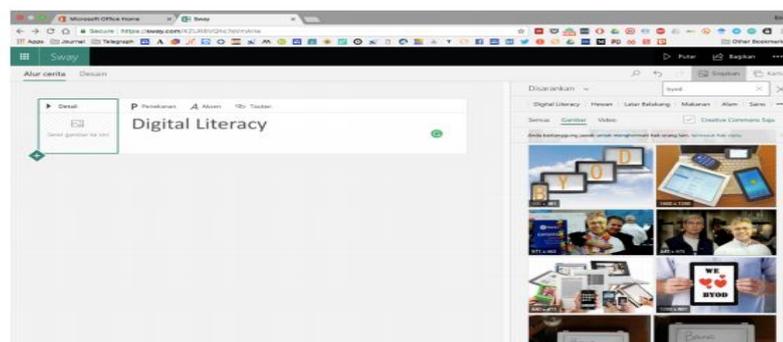
2) Proses pengembangan media *office sway*

Media yang dikembangkan peneliti ini dikemas dengan menggunakan aplikasi *office sway* dalam bentuk link materi, kemudian disajikan ke dalam modul pembelajaran daring guru untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan. Dalam media *office sway* ini terdapat seluruh materi IPS Kelas VII Semester II yang diuraikan menjadi 21 kegiatan belajar yang dilengkapi dengan teks materi, gambar dan video.

3) Tahap pembuatan Media pembelajaran dengan aplikasi *office sway*

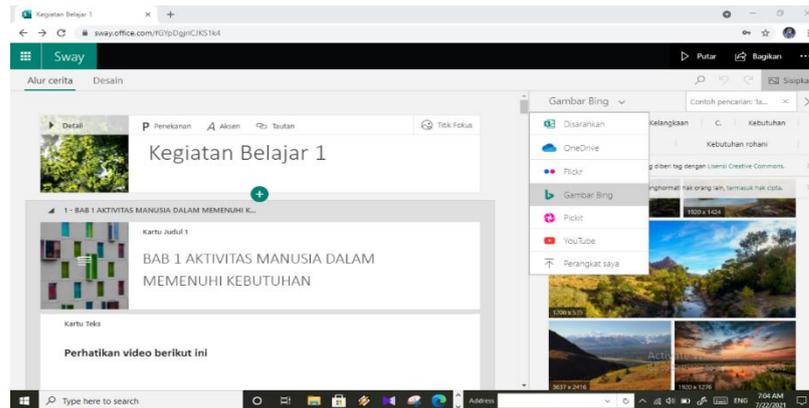
Tahap pembuatan media yaitu dengan merangkai semua komponen seperti teks materi, gambar, video, audio menjadi media pembelajaran berupa link *sway*. Langkah-langkah dalam pembuatan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Untuk pembuatan desain awal kegiatan belajar seperti gambar di bawah ini:

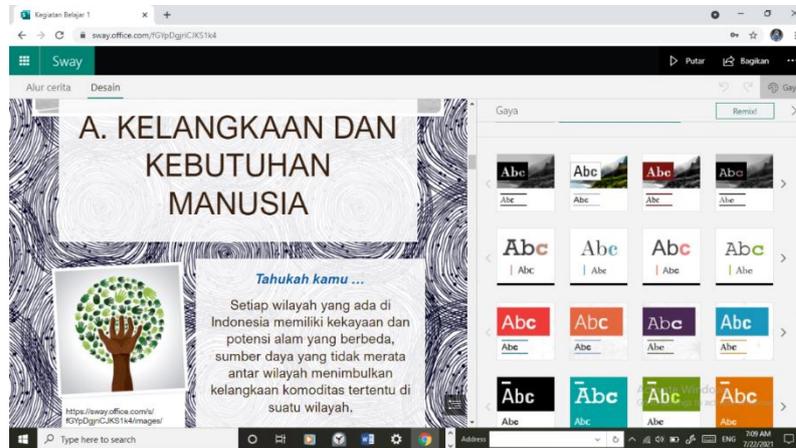


Gambar 4.2 tampilan awal aplikasi *office sway*

Jika tampilan awal sudah dibuat selanjutnya tambahkan judul dan isi materi dengan mengetikkan teks ke layer sebelah kiri, berikutnya yaitu masukkan gambar yang dipilih dari template yang telah disediakan dari fitur gambar Bing di sebelah kanan seperti yang ada pada gambar di bawah ini.

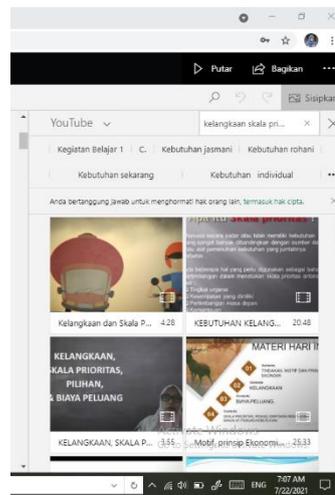


Gambar 4.3 tampilan judul dan materi pada aplikasi *office sway*



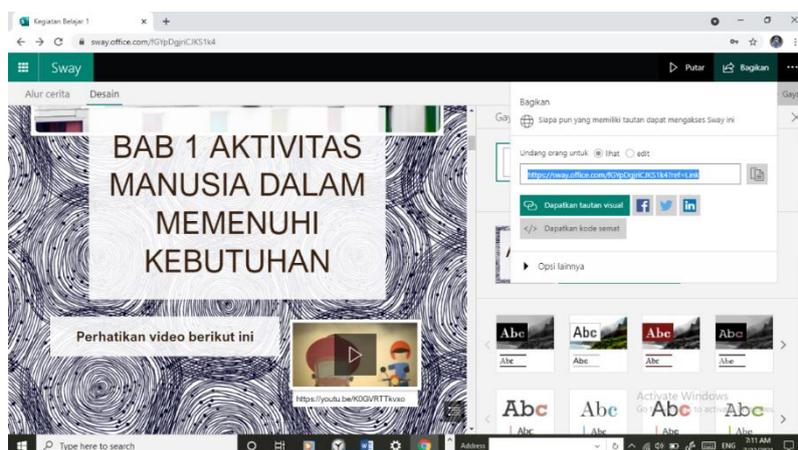
Gambar 4.3 tampilan pemilihan gambar pada aplikasi *office sway*

Setelah judul, materi dan gambar sudah ditata sesuai dengan keinginan tahap selanjutnya yaitu memasukkan video. Penyusunan video dengan cara mengambil pada template youtube yang disediakan oleh fitur pada aplikasi *office sway* seperti yang ada pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.4 tampilan pemilihan video dengan template youtube pada aplikasi *office sway*

Jika teks, gambar, dan video sudah jadi tahapan selanjutnya yaitu pengambilan tautan atau link materi yang sudah terjadi agar dapat diakses oleh siswa dengan cara opsi tautan disebelah kanan atas seperti pada gambar di bawah ini.



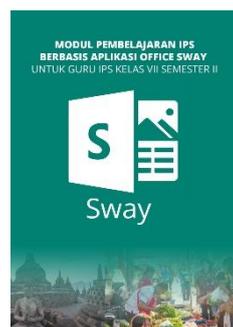
Gambar 4.5 tampilan link tautan yang dapat diakses oleh siswa aplikasi *office sway*

Setelah link tautan jadi kemudian disalin ke dalam modul guru untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Link yang sudah jadi juga dapat diakses oleh siswa untuk belajar mandiri.

c. Penyusunan Modul

1) Desain Cover

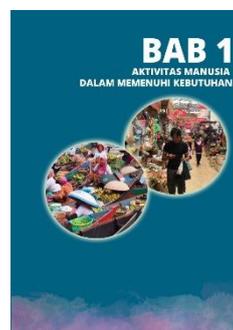
Desain cover pada produk pengembangan bahan ajar modul dengan menggunakan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway* terdiri dari empat jenis cover yaitu cover halaman depan, cover pada halaman bab I, cover pada halaman bab II dan cover halaman belakang.



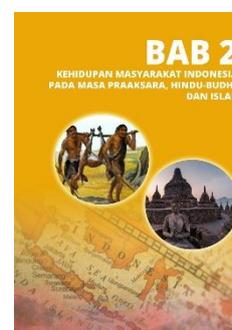
Gambar 4.6 cover depan modul



Gambar 4.7 cover belakang modul



Gambar 4.8 cover bab I pada modul



Gambar 4.9 cover bab II pada modul

Desain Isi Modul



Gambar 4.10 desain isi modul

2) Kata Pengantar

Kata pengantar pada produk pengembangan ini berisi ucapan syukur kepada Allah SWT karena tanpa rahmat dan karuniannya penulis tidak akan mampu menyelesaikan produk pengembangan bahan ajar ini dengan baik. Dan juga berisi ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya produk pengembangan.

3) Daftar Isi

Pada bagian daftar isi menginformasikan kepada pengguna modul mengenai topik-topik yang disajikan sesuai urutan tamilan dan nomor materi dalam pembelajaran IPS kelas VII semester II. Dengan demikian, pengguna lebih mudah dalam menemukan materi yang ingin dicari tanpa harus membuka setiap halaman yang ada.

4) Petunjuk Guru

Panduan Guru berisi tentang penjelasan secara umum mengenai kelengkapan dasar dalam penyusunan modul IPS dan tujuan utama penggunaan modul untuk pembelajaran IPS secara daring yang di dalamnya memuat petunjuk instruksional penggunaan modul untuk membantu guru dalam memberikan materi IPS untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.

5) Petunjuk Siswa

Petunjuk siswa berisi tata cara penggunaan *e-modul* bagi siswa dalam belajar mandiri di rumah pada mata pelajaran IPS yang di dalamnya memuat tema, sub tema, materi selama semester II, serta pengalokasian waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS.

6) Silabus Pembelajaran

Silabus pembelajaran memuat kompetensi dasar, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan cangkupan pembelajaran IPS untuk siswa kelas VII semester II.

7) Materi

Materi yang ada di dalam modul ini memuat tentang materi IPS kelas VII Semester II yang dibagi menjadi 2 bab yaitu bab pertama tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dan bab II berisi tentang kehidupan manusia pada Masa Praaksara, Hindu-Budha, Islam.

8) Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran terdapat 21 aktivitas pembelajaran sesuai dengan pembagian materinya. Pada aktivitas pembelajaran ini memuat link materi pembelajaran yang bisa dibagikan ke siswa, link soal untuk latihan penguasaan materi siswa, kunci jawaban, dan rubrik penilaian.

9) Daftar Pustaka

Beberapa referensi yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan modul telah ditulis pada bagian ini, sehingga ketika pembaca ingin mendalami lebih jauh tentang suatu persoalan dari sumber tertentu, maka dapat diketahui dengan mudah keberadaannya.

d. Publishing

Publishing adalah tahap akhir dalam pembuatan produk. Ketika semuanya sudah selesai, peneliti mem-publish. Proses ini sangat diperlukan agar produk pembelajaran yang dibuat bisa dipindah-pindahkan dengan mudah.

B. Analisis Data

1. Uji Validasi Ahli

a. Uji Validasi Ahli Media

Validitas bahan dilakukan oleh ahli media dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui pendapat dari para ahli media mengenai tingkat kelayakan bahan ajar yang sudah dikembangkan, selain itu pendapat ahli media juga dibutuhkan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada dalam

bahan ajar yang dikembangkan, validasi dilakukan dengan memberikan instrument angket validasi kepada ahli media yaitu Nur Isrotul Khusna, M.Pd., selaku dosen Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Angket validasi bahan ajar tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang terbagi menjadi 3 aspek yaitu, Aspek kelayakan bahasa, aspek penyajian, dan aspek tampilan keseluruhan. Hasil validasi dari ahli media secara lengkap tersaji pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian
Kelayakan Bahasa	1. Bahasa yang digunakan sudah jelas dengan tingkat berfikir siswa SMP/MTs Kelas VII	4
	2. Menggunakan bahasa yang santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan	5
	3. Kebakuan istilah	4
	4. Kemampuan untuk berfikir kritis dan logis dari peserta didik	5
	5. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4
	6. Ketetapan struktur kalimat	5
	7. Keefektifan kalimat	4
	8. Penulisan teks sesuai dengan materi	4
	9. Ketepatan ejaan	4
Penyajian	10. Kreativitas dalam mengkombinasikan tulisan gambar dan warna	3
	11. Kejelasan tulisan atau teks pada modul	4
	12. Penyajian teks pada modul mendukung peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	3
	13. Kejelasan gambar yang digunakan	3
	14. Ketepatan penggunaan gambar dalam membantu pemahaman siswa	4
	15. Penyajian modul	4
Tampilan Keseluruhan	16. Desain atau tampilan modul menarik	3
	17. Ketepatan penggunaan jenis, ukuran dan warna <i>font</i> huruf	4
	18. Ketepatan perpaduan warna yang digunakan pada Modul	5
	19. Tulisan mudah dibaca	5
	20. Kerapian Modul	3

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan presentase dari validator ahli media setiap aspek penilaian terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Validasi Ahli Media

Validator	Aspek			Skor rata-rata	Presentasi kevalidan	Kategori
	A	B	C			
	39	21	20	26.66	80%	Valid

Dalam Tabel 4.2 hasil validasi dari ahli media pada setiap aspek yang dinyatakan pada bahan ajar modul mendapatkan skor rata-rata sebesar 26,66 yang menunjukkan presentase kevalidan sebesar 80% dan masuk dalam kategori valid.

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa modul dapat dikategorikan valid, yang berarti bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dengan sedikit revisi. Adapun saran dari validator yaitu dengan mengubah desain modul agar lebih menarik.

b. Uji Validasi Ahli materi

Uji validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui pendapat dari para ahli yang berkaitan dengan materi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar layak atau tidak, pendapat dari ahli materi sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam mengembangkan dan bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas produk bahan ajar agar lebih meningkat. Validasi materi dilakukan dengan memberikan instrument angket validasi kepada ahli materi yaitu Drs. H. Jani, M. M., M.Pd., selaku dosen Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Angket validasi tersebut terdiri atas 24 terbagi menjadi 4

Aspek yaitu Aspek Materi, Aspek Bahasa, Aspek Kelayakan Modul menggunakan aplikasi *office sway*, Aspek Tampilan Keseluruhan.

Berikut disajikan hasil validasi kelayakan materi bahan ajar modul dengan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway* materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dan kehidupan masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Budha, dan Islam. Secara lengkap dalam tabel

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian
Materi	1. Kesesuaian isi modul dengan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran	4
	2. Tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai jelas dan terperinci	4
	3. Pengembangan dan pemilihan ide dalam modul dapat membantu siswa dalam memahami materi	3
	4. Materi tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
	5. Kejelasan materi yang disampaikan	4
	6. Cangkupan materi dalam modul	3
	7. Ketepatan teks dengan materi yang dibahas	4
	8. Pemilihan gambar yang sesuai dengan materi	3
	9. Mendorong rasa ingin tahu	4
Bahasa	10. Penulisan teks sesuai dengan materi	4
	11. Kebakuan istilah	3
	12. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	5
	13. Kemampuan untuk berfikir kritis dan logis peserta didik	4
	14. Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik	5
	15. Ketepatan ejaan	3
	16. Menggunakan bahasa yang santun dan tidak mengurangi nilai –nilai pendidikan	4
	17. Penulisan teks sesuai dengan materi	5
Kelayakan Modul menggunakan aplikasi <i>office sway</i>	18. Kemudahan penggunaan modul dalam pembelajaran	3
	19. Materi bisa dipahami secara mandiri oleh peserta didik melalui modul	4
	20. Modul dapat mendukung peserta didik dalam mempelajari materi dengan mudah	5
	21. Modul dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari materi dengan mudah	4

	22. Modul mampu memperluas wawasan peserta didik pada potensi yang ada di sekitarnya	4
Tampilan keseluruhan	23. Tulisan mudah dibaca	4
	24. Adanya kesesuaian gambar dan teks terhadap materi yang dibahas	3

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diambil kesimpulan presentase dari ahli materi untuk setiap aspek penilaian yang tersaji dalam tabel berikut ini

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Validasi Ahli Materi

Validator	Aspek				Skor rata-rata	Presentasi kevalidan	Kategori
	A	B	C	D			
	33	33	20	7	23.25	77.5 %	Valid

Dalam tabel 4.4 tersaji hasil validasi dari ahli materi untuk aspek yang ditanyakan dalam instrument bahan ajar modul mendapatkan skor rata-rata pada setiap aspek sebesar 24.00 yang menunjukkan presentase kevalidan sebesar 77.5% dan masuk dalam kategori valid.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan yaitu modul dengan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway* tersebut dapat dikategorikan valid dan layak digunakan atau dengan sedikit revisi. Adapun saran dari validator bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam penulisan kata atau ejaan EYD karena masih ada beberapa penyuntingan kata yang belum tepat sehingga menjadi sulit dipahami.

c. Uji Validitas Guru

Validasi bahan ajar oleh guru bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli tentang kelayakan bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar, serta digunakan sebagai dasar atau landasan untuk merevisi produk yang bertujuan meningkatkan kualitas bahan ajar. Validasi guru dilakukan dengan menyerahkan instrument angket validasi kepada guru mata pelajaran IPS MTsN 6 Tulungagung yaitu Antin Haryati, S.Pd. angket validasi terdiri dari 38 pertanyaan dan terbagi dalam 4 Aspek yaitu Aspek Materi, Bahasa, Penyajian, Kelayakan bahan ajar Modul, Tampilan Keseluruhan.

Hasil validasi kelayakan bahan ajar modul menggunakan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway* secara lengkap disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Guru Mata Pelajaran IPS

Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian
Materi	1. Kesesuaian isi modul dengan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran	4
	2. Tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai jelas dan terperinci	4
	3. Pengembangan dan pemilihan ide dalam modul dapat membantu siswa dalam memahami materi	5
	4. Materi tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
	5. Kejelasan materi yang disampaikan	3
	6. Cangkupan materi dalam modul	4
	7. Ketepatan teks dengan materi yang dibahas	5
	8. Pemilihan gambar yang sesuai dengan materi	4
	9. Mendorong rasa ingin tahu	4
Bahasa	10. Penulisan teks sesuai dengan materi	4
	11. Kebakuan istilah	5
	12. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	3
	13. Kemampuan untuk berfikir kritis dan logis peserta didik	4
	14. Ketepatan ejaan	4
	15. Keefektifan kalimat	5

	16. Bahasa yang digunakan sudah jelas dengan tingkat berfikir siswa SMP/MTs Kelas VII	3
	17. Menggunakan bahasa yang santun dan tidak mengurangi nilai –nilai pendidikan	4
	18. Ketepatan struktur kalimat	4
Penyajian	19. Kreativitas dalam mengkombinasikan tulisan gambar dan warna	5
	20. Kejelasan tulisan atau teks pada modul	5
	21. Penyajian teks pada modul mendukung peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	4
	22. Kejelasan gambar yang digunakan	3
	23. Ketepatan penggunaan gambar dalam membantu pemahaman siswa	5
	24. Kreativitas dalam mengkombinasikan tulisan gambar dan warna	3
Kelayakan Modul Sebagai Bahan Ajar	25. Kemudahan penggunaan modul dalam pembelajaran	5
	26. Materi bisa dipahami secara mandiri oleh peserta didik melalui modul	4
	27. Modul membuat pembelajaran tidak membosankan	4
	28. Modul dapat mendukung peserta didik untuk mempelajari materi dengan mudah	5
	29. Modul mampu meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari materi	4
	30. Modul mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan sekitarnya	4
	31. Modul mampu memperluas wawasan peserta didik pada potensi yang ada di sekitarnya	5
Aspek Tampilan Keseluruhan	32. Desain Menarik	4
	33. Mendorong rasa ingin tahu	4
	34. Teks dan gambar pada modul memiliki keseimbangan	5
	35. Adanya kesesuaian gambar dan teks terhadap materi yang dibahas	4
	36. Tulisan mudah dibaca	5
	37. Gambar dan teks pada modul dapat membantu pemahaman	4
	38. Tampilan keseluruhan modul	4

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan mengenai presentase dari setiap aspek yang ditanyakan tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Validasi Guru Mata Pelajarn IPS

Validator	Aspek					Skor rata-rata	Presentasi kevalidan	Kategori
	A	B	C	D	E			
	41	36	25	31	30	32.6	85.78%	Valid

Dalam Tabel 4.6 validasi dari ahli materi pada setiap aspek yang ditanyakan pada bahan ajar modul mendapatkan skor rata-rata di setiap aspek sebesar 32,6 yang menunjukkan presentase kevalidan sebesar 85,78% dan masuk dalam kategori valid.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa modul masuk dalam kategori valid, itu berarti modul tersebut layak digunakan atau dengan sedikit revisi. Adapun saran dari validator yaitu modul perlu diperbaiki dalam penulisan dan letak gambar

2. Uji Validasi *Post-Test*

Tabel 4.7 Uji Validasi *Post-Test* Oleh Ahli Materi dan Guru Mata Pelajaran IPS

No	Kriteria	Validator		Skor Rata-rata
		1	2	
1	Kesesuaian soal dengan tujuan penelitian	4	4	4
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal	5	5	5
3	Kejelasan maksud dari soal	4	3	3.5
4	Kemungkinan soal dapat terselesaikan	4	4	4
5	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia	3	4	3.5
6	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	3	4	3.5
7	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa	4	3	3.5
Total		27	27	27
Presentase		77%	77%	77%

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa validator ahli 1 dan validator ahli 2 menyatakan soal *post-test* valid dengan presentase sebesar 77%. Adapun komentar dan saran dari validator terhadap soal *post-test* adalah sebagai berikut.

1) Drs. H. Jani, M.M. Pd.

Bahasa yang ada di dalam soal perlu diperbaiki agar menjadi lebih sederhana dan siswa lebih mudah memahami soal yang ditanyakan.

2) Antin Haryati, S.Pd.

Soal yang dibuat sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator, bisa digunakan namun perlu ada perbaikan.

3. Hasil Observasi guru Mata Pelajaran IPS kelas VII

Hasil observasi ini dapat dilihat berdasarkan data kuantitatif isi/materi oleh Ibu Antin Haryati, S.Pd. selengkapnya bisa dilihat pada lampiran hasil validasi oleh guru IPS. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh ahli desain keseluruhan mencapai 85.78% jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan maka sudah masuk kategori valid.

4. Observasi terhadap kegiatan siswa

Ketika peneliti mengobservasi aktivitas pembelajaran daring siswa menggunakan modul dengan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway*. Respon yang ditunjukkan oleh siswa ketika belajar menggunakan aplikasi *office sway* sangat beragam, sebagian besar siswa kelas VII-A merasa antusias mengikuti pembelajaran dengan adanya penyampaian materi melalui aplikasi *office sway*. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak ragu untuk bertanya ketika menemui materi yang belum dipahami dan banyak siswa yang semangat untuk mengerjakan beberapa soal latihan yang ada di dalam modul tanpa adanya arahan dari peneliti, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat antusias dan merasa senang dengan adanya inovasi baru yaitu modul dengan *media e-book* berbasis aplikasi *office sway*.

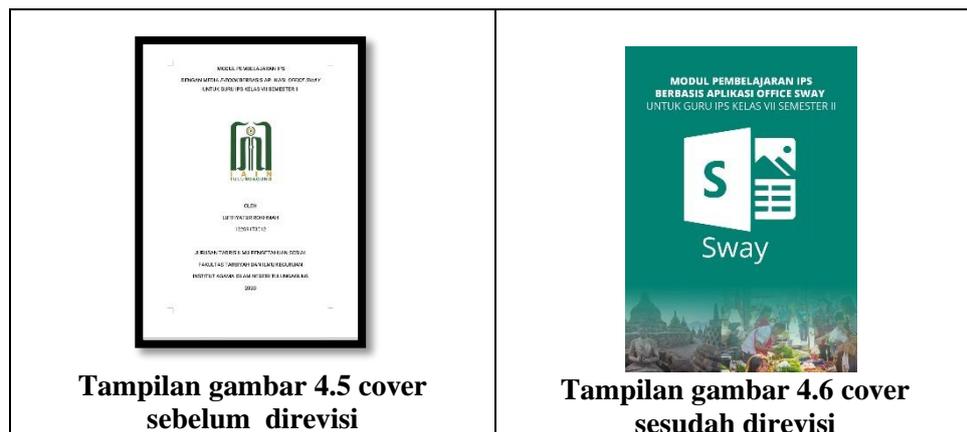
Tabel 4.8 Hasil *Post-Tes* dan *Pre-Test* Kelas VII-A

No.	Inisial	Nilai Post-Test	Nilai Pre-Test
1	A1	80	75
2	A2	85	80
3	A3	90	65
4	A4	75	60
5	A5	70	60
6	A6	80	80
7	A7	75	75
8	A8	95	65
9	A9	95	75
10	A10	100	85
11	A11	85	70
12	A12	80	85
13	A13	90	80
14	A14	85	85
15	A15	75	70
16	A16	80	75
17	A17	75	60
18	A18	100	85
19	A19	80	80
20	A20	80	90
21	A21	75	85
22	A22	80	65
23	A23	75	80
24	A24	85	70
25	A25	90	85
26	A26	85	65
27	A27	80	90
28	A28	75	75
29	A29	75	80
30	A30	75	70
31	A31	80	65
32	A32	100	60

C. Revisi Produk

Dari hasil analisis data penggunaan modul ini masih memerlukan beberapa revisi. Revisi dilakukan dengan melihat beberapa poin dalam pernyataan lembar validasi yang mendapatkan skor rendah dari validator. Selain itu dalam revisi ini juga mempertimbangkan saran dan komentar dari validator yang telah memvalidasi media baik dari ahli media maupun dari ahli materi. Revisi media secara keseluruhan disajikan dalam lampiran berikut ini adalah beberapa revisi yang dilakukan:

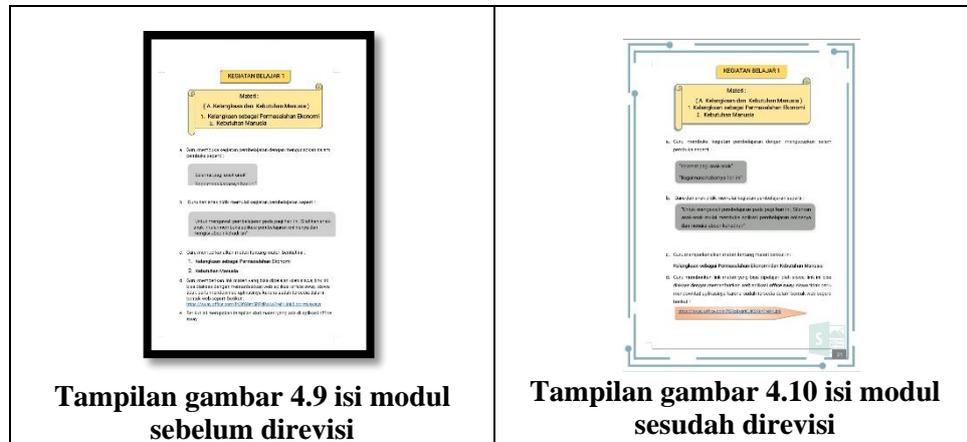
1. Perbaiki desain cover modul agar terlihat lebih menarik



2. Perbaiki cover pada bab I agar lebih menarik



3. Perbaiki format penulisan agar lebih rapi



4. Penulisan EYD dan cek tata tulis



D. Uji Coba Produk

1. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan pada tanggal 29 Maret sampai dengan 9 April 2021 selama 2 kali pertemuan. Uji coba lapangan dilakukan di MTsN 6 Tulungagung dengan jumlah siswa 32 orang. Untuk mengetahui tingkat kelayakan modul menggunakan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway*. Pada pertemuan terakhir siswa diberi angket dan soal *post-test* untuk menilai

keefektifan modul berbasis aplikasi *office sway* yang digunakan saat pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, siswa diperkenalkan tentang modul berbasis aplikasi *office sway* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Siswa diberikan arahan tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi *office sway* melalui *smartphone*. Setelah itu siswa diberikan link materi pembelajaran tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan menggunakan aplikasi *office sway*. Ketika pembelajaran berlangsung observer mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan modul berbasis aplikasi *office sway*. Hasil analisis tersebut untuk mengetahui tingkat keefektifan modul yang digunakan ketika pembelajaran.

Pertemuan kedua, siswa diberikan pembelajaran mengenai macam-macam kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya menggunakan link materi dari modul. Ketika pembelajaran berlangsung observer mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan modul. Hasil analisis dari observer yaitu ada beberapa anak yang bertanya atau merespon materi yang telah diberikan menggunakan link dalam modul. Hasil analisis tersebut untuk mengetahui tingkat keefektifan modul yang digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 4.9 Analisis Angket Respon Siswa Uji Coba Lapangan

No	Butir Penilaian	X	Xi	Presentase	Tingkat keefektifan
1	Kejelasan materi yang disampaikan dengan baik.	145	160	90,62%	Efektif (tidak revisi)
2.	Mendorong rasa ingin tahu.	135	160	84,37%	Efektif (tidak revisi)
3.	Petunjuk belajar penggunaan Modul disampaikan dengan benar.	147	160	91,87%	Efektif (tidak revisi)
4.	Kejelasan gambar yang disajikan dengan baik.	144	160	90%	Efektif (tidak revisi)
5.	Ketepatan penggunaan gambar dapat membantu pemahaman peserta didik.	143	160	89,37%	Efektif (tidak revisi)
6.	Penyajian modul sangat menarik.	142	160	88,75%	Efektif (tidak revisi)
	Kemudahan penggunaan modul dalam pembelajaran.	138	160	86,25%	Efektif (tidak revisi)
8.	Materi dapat dipahami secara mandiri oleh peserta didik melalui modul.	132	160	82,50%	Efektif (tidak revisi)
9.	Modul membuat pembelajaran tidak membosankan.	133	160	83,12%	Efektif (tidak revisi)
10.	Modul dapat mendukung peserta didik untuk mempelajari materi dengan mudah.	144	160	90%	Efektif (tidak revisi)
11.	Modul mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari materi.	134	160	83,75%	Efektif (tidak revisi)
12.	Modul mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang ekonomi kreatif.	139	160	86,87%	Efektif (tidak revisi)
13	Modul mampu meningkatkan wawasan peserta didik dalam bidang ekonomi.	141	160	88,12%	Efektif (tidak revisi)
	Jumlah	1817	2080	87,35%	Efektif (tidak revisi)

Berdasarkan tabel di atas respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan modul berbasis aplikasi *office sway* telah memenuhi kriteria positif dengan rata-rata sebesar 87,35%. Karena nilai rata-rata angket respon siswa sebesar 87,35%, maka dapat dikatakan modul berbasis aplikasi *office sway* yang digunakan telah memenuhi kriteria efektif.

E. Penyempurnaan Produk Akhir

Setelah melaksanakan uji coba lapangan peneliti melakukan revisi kembali terhadap isi modul. Revisi terakhir ini didasarkan pada hasil angket respon siswa setelah menggunakan link materi yang ada di dalam modul dalam proses pembelajaran. Peneliti tetap mempertimbangkan tanggapan, kritik dan saran dari siswa untuk lebih memperbaiki produk. Dari hasil respon siswa tersebut, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang tidak terlalu signifikan untuk memaksimalkan produk ke dalam poin-poin angket respon siswa untuk menghasilkan produk modul yang bermutu dan berkualitas. Perbaikan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perbaikan dengan penambahan video pembelajaran ke dalam link modul



Gambar 4. 13 Tampilan sebelum direvisi



Gambar 4. 14 Tampilan sesudah direvisi

F. Pembahasan

1. Pengembangan Modul Berbasis Aplikasi *Office Sway* yang Valid

Pengembangan dan penelitian memfokuskan kajian di bidang desain dan rancangan, berupa modul dan juga prosesnya yang diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dan pengembangan (*Research And Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan¹. Pada penelitian dan pengembangan ini menghasilkan bahan ajar berupa modul pada materi Aktivitas Manusia dalam memenuhi kebutuhan dan kehidupan masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Budha, Islam.

Modul ini merupakan penyajian materi yang diakhiri dengan evaluasi. Seperti yang telah disebutkan bahwa penggunaan modul ini adalah untuk membantu guru menyediakan materi secara online kepada siswa MTs kelas VII. Rediana Setiyani (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa internet memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat belajar sendiri secara cepat untuk meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan potensinya di bidang penelitian serta dapat memperkaya diri dalam hal peningkatan komunikasi dengan orang lain². Modul ini dibuat dengan memanfaatkan aplikasi *office sway* yang terhubung dengan internet sebagai media pembelajaran. Produk akhir dari media pembelajaran dalam modul ini dikemas

¹ Rizky Aryawan, *Pengembangan E-Modul Interaktif Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Singaraja*, *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 6 No. 2, 2018, Hal. 18.3

² Rediana Setiyani, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. V, No. 2, Desember 2010. Hal 121.

dalam bentuk *e-book* atau elektronik buku. Modul ini didesain untuk fungsi ganda, yang pertama sebagai penunjang pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru, dan yang kedua bisa digunakan untuk belajar mandiri siswa karena bisa diakses dengan internet.

Modul yang dikembangkan tersebut telah melalui tahap validasi dan uji coba produk. Dari kegiatan validasi dan uji coba produk diperoleh data dan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui apakah modul tersebut memiliki kualitas yang baik yaitu bisa memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan serta dapat memahamkan materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dan kehidupan masyarakat Pada Masa Praaksara, Hindu-Budha, Islam. Data yang berupa numerik dianalisis menggunakan rumus yang telah ditetapkan, sedangkan data verbal deskriptif digunakan untuk memperbaiki modul.

Hasil analisis validasi modul ini terdiri dari ahli media modul, analisis dari ahli materi IPS, analisis dari guru Mata pelajaran IPS kelas VII dan angket respon siswa yang dikembangkan berdasarkan tingkat pencapaian sebagai berikut:

a. Analisis hasil validasi dari ahli Media

Validasi ahli media modul dilakukan oleh dosen yang sudah berkompeten di bidang desain terutama desain modul. Pada desain modul ini peneliti memilih Ibu Nur Isrotul Khusna, M.Pd. sebagai validator desain media yang saat itu berkedudukan sebagai dosen IAIN Tulungagung. Hasil validasi

yang dilakukan oleh ahli media Modul mendapatkan presentase sebesar 80% yang berarti bahwa media modul layak dan mendapatkan kualifikasi yang baik dari segi desain. Meskipun desain dari modul sudah dikategorikan baik namun masih perlu ada revisi kecil yaitu pada cover modul dan cover di bab I untuk direvisi agar terlihat lebih menarik dan juga perlu penambahan gambar agar terlihat lebih variasi. Serta memperbaiki format penulisan agar terlihat rapi. Sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh ahli desain media agar media lebih layak untuk digunakan.

b. Analisis Validasi dari Ahli Materi

Validasi ahli materi pada modul dilakukan oleh dosen yang sudah berkompeten di bidang IPS yakni bapak Drs. H. Jani, MM, M.Pd. yang berkedudukan sebagai dosen IAIN Tulungaung. Hasil validasi yang telah diberikan oleh ahli media modul menunjukkan presentase sebesar 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa media modul mempunyai nilai kualifikasi yang baik dari segi isi materi, namun tetap diadatkan revisi yaitu mengenai penulisan kata atau ejaan EYD yang belum tepat. Dilihat dari komentar dan saran dari ahli materi untuk menjadikan media pembelajaran modul lebih baik lagi dari segi kualitas isi pembelajarannya.

c. Analisis Hasil Validasi dari Guru Mata Pelajaran IPS

Validasi dari guru mata pelajaran IPS dilakukan oleh guru IPS yang berkompeten di bidangnya yaitu Ibu Antin Haryati, S.Pd. yang saat itu berkedudukan sebagai guru mata pelajaran IPS di MTsN 6 Tulungagung hasil

validasi yang telah diberikan menunjukkan presentasi sebesar 85,78%. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi keseluruhan isi modul mempunyai nilai baik tidak perlu diadakan revisi yang besar tetapi tetap diadakan revisi kecil yaitu penulisan dan penempatan gambar disetiap sub bab. Sesuai dengan kritik dan saran dari guru Mata pelajaran IPS agar keseluruhan isi modul lebih layak lagi untuk digunakan.

2. Pengembangan Modul yang Praktis

Selain validasi materi dan media pembelajaran, juga dilakukan validasi angket respon siswa yang dilakukan setelah serangkaian proses pembelajaran menggunakan modul yang dibuat oleh peneliti. Penilaian dilakukan berdasarkan respon siswa. Secara keseluruhan hasil presentase respon siswa rata-rata memperoleh 87,35%, berdasarkan penilaian angket respon siswa, media pembelajaran dinyatakan praktis digunakan.

Hasil penilaian angket akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan bahwa Kejelasan materi yang disampaikan dengan baik memperoleh hasil presentase sebesar 90,62% dari 32 responden.
2. Pernyataan bahwa Mendorong rasa ingin tahu memperoleh hasil presentase sebesar 84,37% dari 32 responden.
3. Pernyataan Petunjuk belajar penggunaan Modul disampaikan dengan benar memperoleh hasil presentase sebesar 91,87% dari 32 responden.
4. Pernyataan bahwa kejelasan gambar yang disajikan dengan baik memperoleh hasil presentase sebesar 90% dari 32 responden.

5. Pernyataan Ketepatan penggunaan gambar dapat membantu pemahaman peserta didik memperoleh hasil presentase sebesar 89,37% dari 32 responden.
6. Pernyataan Penyajian modul sangat menarik memperoleh hasil presentase sebesar 88,75% dari 32 responden.
7. Pernyataan bahwa kemudahan penggunaan modul dalam pembelajaran memperoleh hasil presentase sebesar 86,25% dari 32 responden.
8. Pernyataan Materi dapat dipahami secara mandiri oleh peserta didik melalui modul memperoleh hasil presentase sebesar 82,50% dari 32 responden.
9. Pernyataan Modul membuat pembelajaran tidak membosankan memperoleh hasil presentase sebesar 83,12% dari 32 responden.
10. Pernyataan Modul dapat mendukung peserta didik untuk mempelajari materi dengan mudah memperoleh hasil presentase sebesar 90% dari 32 responden.
11. Pernyataan Modul mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari materi memperoleh hasil presentase sebesar 83,75% dari 32 responden.
12. Pernyataan Modul mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang ekonomi kreatif memperoleh hasil presentase sebesar 86,87% dari 32 responden.
13. Pernyataan Modul mampu meningkatkan wawasan peserta didik dalam bidang ekonomi 88,12% dari 32 responden.

Secara keseluruhan penilaian oleh guru mata pelajaran IPS memperoleh presentase 87,35% pencapaian tersebut berada pada kualifikasi baik. Sehingga modul menggunakan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway* ini layak digunakan guru dalam membantu pembelajaran daring untuk memberikannya kepada siswa.

3. Pengembangan Modul yang Efektif

Dari data uji keefektifan siswa dapat dilihat berdasarkan tabel 4.9 respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan modul berbasis aplikasi *office sway* telah memenuhi kriteria positif dengan rata-rata sebesar 87,35% maka dapat dikatakan modul menggunakan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway* yang digunakan telah memenuhi kriteria keefektifan.

Peningkatan hasil belajar siswa dilakukan melalui tahap *pre-test* dan *post-test*. Piaget mengemukakan bahwa proses belajar mengajar yang diawali dengan metode *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* bertujuan untuk melihat seberapa jauh tingkat perkembangan kognitif siswa dengan materi yang sudah diajarkan³. Tes yang diberikan ke siswa berupa *post-test* dan *pre-test* membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah karena siswa sudah mengetahui kondisi masing-masing dari hasil nilai yang didapat⁴. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ilham Effendy (2016)

³ Suciati dan Prasetya Irawan, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001), Hal. 11

⁴ Ilham Effendy, *Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung*, VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Elektro, Vol. 1, No. 2, Oktober, 2016. Hal. 86

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan *pre-test* dan *post-test* lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan metode biasa tanpa diberikan *post-test* dan *pre-test*⁵. Pada penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* yang diimplementasikan terhadap siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung berjumlah 32 siswa. *Pre-Test* diambil dari nilai UAS semester 1 selanjutnya diteruskan dengan *post-test* terhadap 32 siswa setelah mendapat pembelajaran menggunakan produk pengembangan berupa modul.

Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pre Test* dan *Post Test*
Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pre Test* dan *Post Test*

Pre-Test	Post-Test
74.68	82.81
Selisih rata-rata	8.12

Adapun hasil perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* yaitu 74.68 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 82.81. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* 8.12 lebih baik dari pada nilai *pre-test*. Jadi ada perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan modul yang telah dikembangkan. Berdasarkan nilai rata-rata *post-test* dari tabel 4.8 yang menunjukkan presentase siswa yang tuntas adalah 82.81%. Sehingga hasil evaluasi tersebut telah memenuhi kriteria baik. hal ini menunjukkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan efektif digunakan, karena terbukti dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di Kelas VII-A MTsN 6 Tulungagung .

⁵ *Ibid*, hal. 82.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperkuat dengan penelitian lain seperti Eva Asih Purnamasiwi (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berfikir secara sistematis terhadap 32 siswa SMAN 1 Cangkringan kelas X melalui produk media pembelajaran berupa modul, yang sebelumnya hanya 25% dengan kategori baik dan setelah penggunaan modul menjadi 75% siswa yang memiliki kemampuan berfikir sistematis dengan kategori sangat baik, hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 50% pada pembelajaran menggunakan modul, hasil keseluruhan penelitian penggunaan modul ini dalam kategori sangat baik dan efektif untuk digunakan⁶. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Sudi Dul Aji, Muhammad Nur Hudha, Astri Yuni Rismawati yang mengemukakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah fisika siswa SMA di SMA N 6 Malang kelas XI dalam menyelesaikan masalah mengenai keseimbangan dan dinamika rotasi yang menggunakan bahan ajar modul dengan representasi 72% siswa dapat memecahkan masalah dengan kategori baik dan setelah penggunaan modul bahan ajar pada uji coba terbatas diperoleh presentase sebesar 91%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sebanyak 19%⁷. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Lasmiyati dan Idris Harta menerangkan bahwa bahan ajar

⁶ Eva Asih Purnamasiwi, *Skripsi: Pengembangan Modul Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Siswa SMA Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017, Hal 11

⁷ Sudi Dul Aji, Muhammad Nur Hudha Dan Astri Yuni Rismawati, *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika*, Science Education Journal, 1 (1), Mei 2017, E. ISSN. 2540-9859, Hal 44

modul dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran Matematika. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil *post test* yang dilakukan untuk kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dengan rata-rata sebesar 85,68 dan ketuntasan 100% dan kelas kontrol sebanyak 23 siswa dengan perolehan rata-rata sebesar 76,95 dan ketuntasan 73%. Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan rata-rata 27% terhadap penggunaan kelas eksperimen menggunakan modul pembelajaran⁸. Dan penelitian yang dilakukan Ayu Rahmi, Yusrizal, Ilham Maulana menerangkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar kognitif siswa di kelas X SMA N 11 Banda Aceh melalui penggunaan bahan ajar berupa modul pada materi hidrokarbon. Hal ini terbukti dengan adanya hasil tes awal kemampuan pemahaman materi siswa rata-rata sebesar 36% dan hasil tes akhir kemampuan pemahaman materi siswa rata-rata sebesar 82%. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat peningkatan kemampuan pemahaman materi siswa rata-rata sebesar 46%⁹.

Modul yang telah dikembangkan ini memiliki beberapa kelebihan, namun juga memiliki beberapa kelemahan. Kelebihan yang ada dalam bahan ajar ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan pada guru, media pembelajaran terbukti mampu memudahkan guru dalam menyampaikan

⁸ Lasmiyati dan Idris Harta, *Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP*, Phytagoras : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 2, 2014, Hal 170.

⁹ Ayu Rahmi, Yusrizal, Ilham Maulana, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Materi Hidrokarbon di SMA Negeri 11 Banda Aceh*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol.2, No. 1, 2014, Hal 17.

materi secara daring ke siswa dan dapat dimanfaatkan siswa untuk menambah referensi pengetahuannya, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

2. Modul IPS ini lebih praktis dan simpel digunakan dimanapun, karena materi tersusun dalam bentuk link yang berisi teks, gambar, video yang dikemas dengan menyertakan informasi yang diperoleh dari buku, internet, youtube, dan bisa diakses menggunakan handpone, PC dll. Sehingga dapat menambah wawasan peserta didik dan efektif digunakan dimana saja.

Selain itu bahan ajar modul dengan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway* ini memiliki kekurangan diantaranya:

1. Dalam penggunaan modul bahan ajar memerlukan sambungan internet.
2. Dibutuhkan kreatifitas dan ketelitian dalam penyusunan modul dan mendesain bahan ajar agar materi lebih padat dan menarik.